

ABSTRACT

Elizabeth Thadeus Mashao, 2019. *Continuity and Change of Violence against Women in Tanzanian Selected Literary Texts: A Feminist Study*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

This comparative study examines persistent violence against women in Tanzania by looking at the forms of violence subjected to women and the response of the victims towards the violence in selected literary texts set during the Germany and British colonial periods in Tanzania namely *Kinjeketile* by Ebrahim Hussein (1970), *Vuta N'kuvute* [Tug of War] by Shafi Adam Shafi (1999) and *The Gathering Storm* by Hamza Sokko (1977). The study has also analyzed literary texts set in the contemporary Tanzania namely *Rosa Mistika* by Euphrase Kezilahabi (1971), *Utengano* [Separation] by Said Mohamed (1980) and *Stains on my Khanga* by Sandra Mushi (2014). These literary texts are selected based on the current topic. One among the themes they portray are injustices subjected to women. However, the number of the texts does not justify the amount of data in this study but the six texts are singled out based on different periods of setting, the area of setting, remarkable social, political and economic changes of the periods in Tanzania as well as the distance among the publications of these literary texts.

The theories used in the analysis of the six texts are African feminism theories namely Womanism, Stiwanism and Nego-Feminism as well as Symbolic violence theory by Pierre Bourdieu. The African feminism theories have been employed to identify the forms of violence against women, the causes of the violence, the responses women give to the violence perpetrators and how they challenge discourses that bring about violence against women in Tanzania. Secondly, the symbolic violence theory has assisted in pointing out how structured cultural practices and beliefs have created an environment where women are oppressed by these structures forcing them to become the victims of symbolic violence. Based on the two theories, this thesis concludes that the major forms of violence against women are verbal and physical forms. The verbal forms of violence are dominant in the literary texts set during colonial period while physical forms of violence are dominant in the literary texts set in the contemporary Tanzania. In addition, women who are the victims of violence respond by either normalizing or resisting violence towards them. What is more, the rate of women's resistance against violence is very high in the literary texts set in the contemporary Tanzania compared to the acceptance and normalization of violence against them in literary texts set during the colonial period.

Colonial administration system, cultural practices and patriarchy which are interrelated discourses are the sources of violence against women in these periods. African feminism not only point at the sources of injustices against women, they also bring the two genders together by challenging through negotiation, accommodation and compromise with high expectations that the rate of violence against women will decrease at a high level for gender prosperity in Africa in general and in Tanzanian society in particular.

Key words: Forms of violence, responses, African feminism, Symbolic violence, colonial periods, contemporary Tanzania.

ABSTRAK

Elizabeth Thadeus Mashao, 2019. *Kontinuitas dan Perubahan Kekerasan terhadap Perempuan pada sastra Teks-Teks Tanzanai Terpilih: Sebuah Studi Feminisme*. Yogyakarta: Magister Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Studi perbandingan ini mengkaji tentang kekerasan terhadap perempuan di Tanzania dengan mengkaji bentuk-bentuk kekerasan yang ditujukan terhadap perempuan dan respon para korban terhadap kekerasan tersebut selama masa Germany dan British penjajahan di Tanzania. Kajian ini mengambil beberapa pilihan cerita teks dengan judul *Kinjeketile* oleh Ebrahim Hussein (1970), *Vuta N'kuvute* [Tug of War] oleh Shafi Adam Shafi (1999) dan *The Gathering Storm* oleh Hamza Sokko (1977). Studi ini juga menganalisa cerita teks selama masa kontemporer di Tanzania, seperti *Rosa Mistika* oleh Euphrase Kezilahabi (1971), *Utengano* [Separation] oleh Said Mohamed (1980) dan *Stains on My Khanga* oleh Sandra Mushi (2014). Teks-teks sastra ini dipilih berdasarkan topik yang terjadi saat ini yang mana salah satu dari temanya membenarkan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan. Jumlah teks ini tidak dapat membenarkan jumlah data dalam tesis ini akan tetapi keenam teks ini dipilih berdasarkan perbedaan waktu dalam latar, lokasi, perubahan social, politik dan ekonomi yang luar biasa Tanzania dan juga jarak antara publikasi teks-teks sastra tersebut.

Tesis ini menggunakan dua teori untuk menganalisis keenam teks tersebut yaitu; teori-teori feminisme Afrika seperti Womanisme, Stiwanisme dan Nego-Feminisme, selain itu juga menggunakan teori kekerasan simbolik dari Pierre Bourdieu. Teori-teori feminisme Afrika digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan, penyebab kekerasan, respon perempuan terhadap pelaku kekerasan, dan bagaimana teori tersebut mengungkap kekerasan terhadap perempuan di Tanzania. Kedua, teori symbol kekerasan simbolik diterapkan untuk menunjukkan bagaimana sistem budaya dan keyakinan dalam masyarakat telah menciptakan kondisi dimana perempuan menjadi yang tertindas dan korban dari kekerasan simbolik. Berdasarkan kedua teori tersebut, tesis ini menyimpulkan bahwa bentuk kekerasan terhadap perempuan yang paling besar adalah dalam bentuk verbal atau kata-kata dan bentuk fisik. Kekerasan bentuk verbal menjadi yang dominan selama masa penjajahan, sedangkan kekerasan fisik dominan selama masa kontemporer di Tanzania. Perempuan yang menjadi korban kekerasan, merespon kekerasan tersebut dengan cara menerimanya atau melawannya. Dalam masa kontemporer, perempuan lebih banyak melawan kekerasan terhadap mereka dibandingkan masa penjajahan, sedangkan pada masa penjajahan, perempuan lebih banyak diam menerima kekerasan terjadi terhadap mereka.

Sistem kolonial, yang saling berkaitan dengan praktek-praktek budaya dan sistem patriaki adalah faktor utama timbulnya kekerasan terhadap perempuan pada masa-masa itu. Feminisme Afrika tidak hanya menunjukkan faktor-faktor ketidakadilan terhadap perempuan, tetapi juga menyatukan kedua gender melalui negosiasi, akomodasi, dan kerjasama dengan harapan besar menurunnya kekerasan terhadap perempuan demi terciptanya kesejahteraan kedua gender di Afrika secara umum dan khususnya masyarakat di Tanzania.

Kata kunci: Bentuk-bentuk kekerasan, respon, feminisme African,
Kekerasan simbolik, masa penjajahan, masa kontemporer di Tanzania.



